

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR : A SYSTEMATIC REVIEW

Syaipul Hari Baharuddin¹, Shandy Satiro², Gilang Permana³, Carsiwan⁴
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}
syaipul.hary@upi.edu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan melalui pendekatan observasi literatur sistematis. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis berbagai penelitian relevan yang mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan nilai-nilai seperti kerjasama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat di kalangan siswa. Selain itu, berbagai strategi dan metode pembelajaran seperti pendekatan permainan tradisional, kegiatan kelompok, dan pembelajaran berbasis kebiasaan terbukti efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya sebagai kendala utama dalam melaksanakan pendidikan dengan karakteristik optimal. Simpulan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menerapkan pendidikan karakter secara efektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

Kata Kunci: pendidikan jasmani, pendidikan karakter,

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of character education in educational learning through a systematic literature observation approach. The method used is a systematic literature review by identifying, assessing, and synthesizing various relevant research referring to the 2020 PRISMA guidelines. The research results show that character education in physical education can increase values such as cooperation, discipline, responsibility, and respect in among students. In addition, various learning strategies and methods, such as traditional game approaches, group activities, and habit-based learning, have proven effective in integrating educational character. However, this research also identifies challenges such as lack of teacher training and limited resources as the main obstacles to implementing education with optimal characteristics. The conclusions of this research underline the importance of policy support and ongoing training for teachers to implement character education effectively in physical education learning. Further research is recommended to explore the application of character education in broader and more diverse contexts.

Kata Kunci: character education, physical education

PENDAHULUAN

Kemendikbud Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wiguno & Cahyo, 2021). Salah satu peran Pendidikan ialah membentuk karakter bangsa. Pendidikan tidak lagi sekedar menghasilkan manusia dengan aspek pengetahuan yang menonjol, namun juga memiliki keterampilan serta sikap yang baik. Berdasarkan pendapat (Samani & Hariyanto, 2011), Melalui pendidikan karakter, seseorang dapat memiliki karakter yang mulia, menjauhkan dari perilaku yang tercela, serta dapat menanamkan kebiasaan (*habit*) yang baik sehingga dapat memahami, merasakan, serta melakukan hal yang baik. Maka dari itu pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan integritas yang kuat.

Dalam kurikulum pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi manusia berupa sikap, tindak dan karya dalam sebuah satu kesatuan utuh dalam diri manusia (Budiman et al., 2018 dalam Trisari Schiff et al., 2021). Pendidikan jasmani juga memiliki dua keuntungan utama, yaitu keuntungan fisik dan edukasi. Keuntungan fisik meliputi: kebugaran, keterampilan gerak, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik (gaya hidup aktif) dan juga keuntungan edukasi meliputi : sosial, afektif dan kognitif menurut (Bailey et al., 2009). Dalam proses pengajaran pendidikan jasmani, aktivitas fisik digunakan sebagai sarana atau pengalaman pembelajaran. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik berkembang dan memperoleh tujuan pendidikan yang diinginkan (Yani, 2022). Pendidikan jasmani dapat menjadi sarana guna membentuk perilaku dan meningkatkan karakter peserta didik (Tifal, 2023)B

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara pembelajaran pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani. Menurut (Musa et al., 2022a) pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan olahraga memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, respek, *fair play*, persahabatan, kerja sama, dan pantang menyerah. Selain itu, menurut (Aksa Rahman & Pgsd, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa langkah dalam perkembangan karakter yang dapat dilakukan antara lain seperti perbaikan sikap guru, mengajak peserta didik untuk berdoa, membiasakan peserta didik baris-berbaris, memaksimalkan setiap rangkaian pembelajaran, memodifikasi peraturan permainan, mempertegas nilai karakter pada tahap refleksi pembelajaran, dan berkoordinasi dengan orang tua.

Ada Banyak penelitian berfokus pada pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi mereka tidak memiliki analisis hasil yang komprehensif, mendalam, dan terperinci. Studi semacam itu perlu dilakukan untuk memberikan informasi terkait bentuk bagaimana peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter yang telah dilakukan atau tindak lanjut yang perlu dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter Penelitian ini memberikan kebaruan sejauh mana dan kerangka kerja mengintegrasikan pendidikan jasmani ke dalam perkembangan pendidikan karakter,

Melalui pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran pendidikan jasmani dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan mengkaji berbagai literatur dan penelitian terdahulu, penelitian ini akan menyoroti strategi, metode, dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani di

sekolah dasar. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pendidikan jasmani dan pendidikan karakter, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, gaya hidup sehat dan pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktivitas fisik, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (BSNP, 2006 dalam (Zamista, 2020). Purwanto & Susanto, (2018), juga berpendapat bahwa Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional. Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan jasmani bersifat holistik karena mengajarkan domain kognitif, psikomotorik serta afektif.

Menurut Purwanto & Susanto, (2018), tujuan pendidikan jasmani yang ingin diharapkan bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Di samping itu terdapat pula tujuan untuk pembinaan kesehatan dan kesadaran tentang lingkungan hidup. Selian itu, menurut Depdiknas (2006) tujuan Pendidikan jasmani yaitu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan gerak; meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalamnya (sportivitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis), dan Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Khoiriya & Wardani, 2017).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya ditujukan untuk menumbuhkan individu yang memiliki integritas, empati, rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan masyarakat, dan komitmen untuk menegakkan kebenaran dan keadilan (Agboola & Tsai, 2012). Ini memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis, berbudaya, dan sadar moral (Sakti et al., 2024) . Memelihara ciri-ciri karakter penting sejak usia muda sangat penting, dan satu pendekatan yang efektif melibatkan integrasi kebijaksanaan lokal dari lingkungan sekitarnya ke dalam pendidikan (Goodman, 2019). Proses pendidikan karakter dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk instruksi langsung, persaingan panutan, dan pembelajaran pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Singh, 2019).

Pendidikan karakter bukanlah sebuah program yang baru. pendidikan itu sendiri merupakan media untuk mencapai pengetahuan dan kebijaksanaan untuk menjalani kehidupan dan menciptakan kehidupan yang sangat baik bagi manusia (Rokhman et al., 2014). Maka dari itu, terkait dengan pendidikan karakter, terminologi pendidikan disebut sebagai proses mengumpulkan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik. Pendidikan dimulai dengan membangun kesadaran, perasaan, kepedulian, niat, pengetahuan,

keyakinan dan pembentukan kebiasaan. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter adalah Karakter tidak diajarkan tetapi itu adalah formasi kebiasaan misalnya menginternalisasi nilai-nilai, memilih pilihan yang baik, melakukannya sebagai kebiasaan, dan memberikan contoh; Mendidik karakter kepada kaum muda harus melibatkan situasi dan kondisi kaum muda. Dalam Pendidikan beberapa masalah harus dipertimbangkan adalah; situasi belajar, proses belajar, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; Pendidikan karakter adalah proses yang tidak pernah berakhir (Rokhman et al., 2014).

METODE PENELITIAN

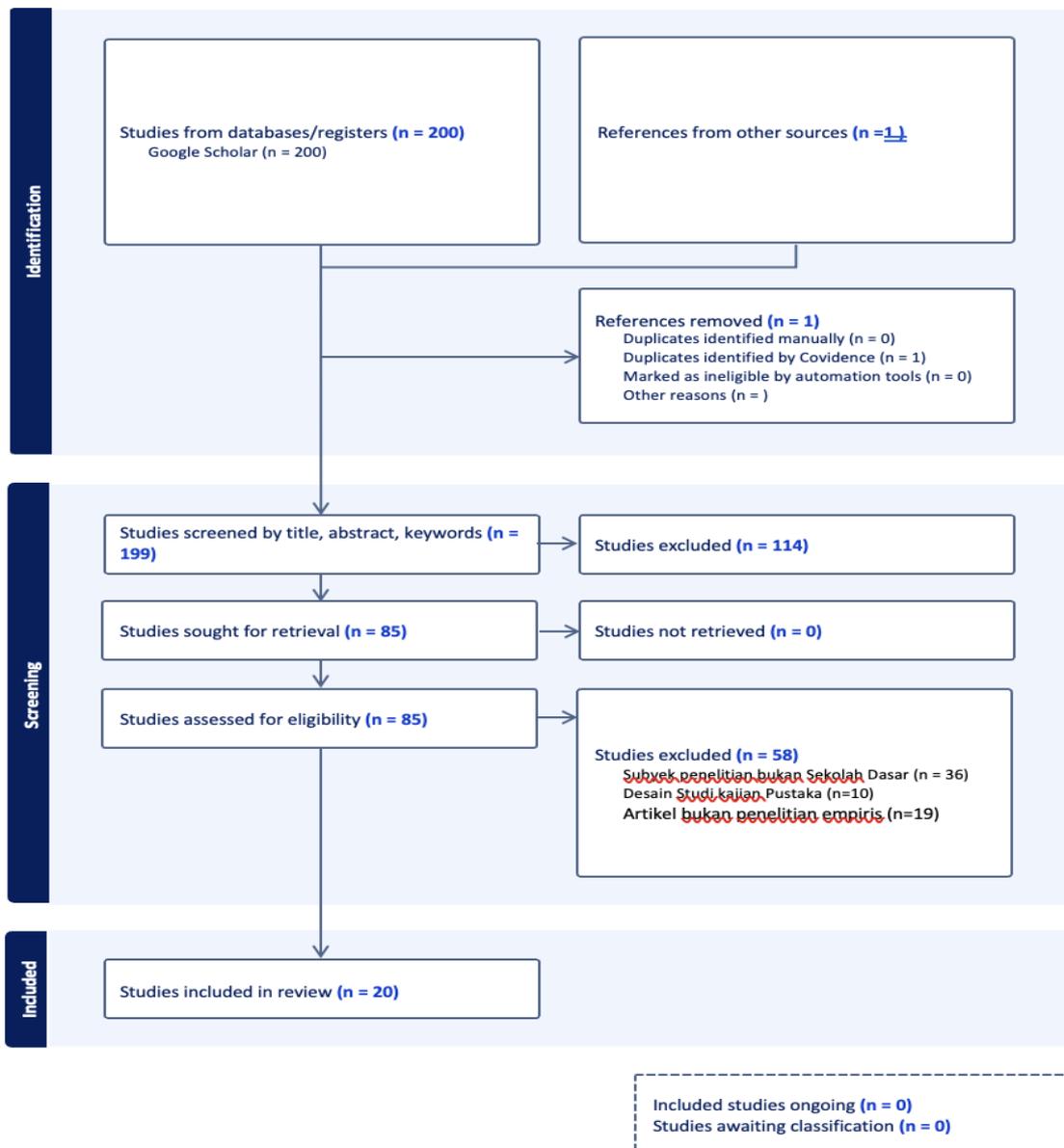
Tinjauan Literatur Sistematis berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Tinjauan Literatur Sistematis bertujuan untuk mengidentifikasi, memilih, menilai, dan mensintesis penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik tertentu yang menarik untuk dipelajari. Penelusuran dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish yang memanfaatkan database *Google Scholar* dari tahun 2019 hingga 2024. Basis data ini dipilih karena penyediaan informasi yang kredibel dan berkualitas tinggi, kemudahan ekstraksi data dan relevansi dengan topik penelitian.

Ada beberapa kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang digunakan untuk pencarian, yaitu : Pendidikan Jasmani; Pendidikan Karakter; Tinjauan sistematis. Dari hasil pencarian didapatkan 200 artikel. selanjutnya artikel diseleksi melalui pemeriksaan judul, abstrak hingga teks lengkap sesuai kriteria yang disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Kriteria inklusi Ekslusi

No	Inklusi	Ekslusi
1.	Artikel diterbitkan mulai tahun 2019 hingga 2024.	1. Subyek penelitian SMP, SMA
2.	Artikel berbahasa Indonesia dan	2. Bukan penelitian empiris
3.	Inggris	3. Design penelitian kajian pustaka
4.	Subyek penelitian di sekolah dasar. Jurnal terindeks Sinta (S1-S5)	

Peneliti menggunakan *website Covidence* untuk proses seleksi dan aplikasi Microsoft Excel untuk proses sortir dan analisis data dengan mengikuti langkah-langkah berikut: mengimpor data dalam format sistem informasi (RIS) ke dalam website *Covidence*; membuat grup *Covidence* untuk masing-masing database (*Google scholar*); membuat kelompok kelompok untuk peninjauan sistematis; mengidentifikasi duplikasi data melalui pengurutan; dan menyelesaikan proses seleksi secara sistematis. menghitung jumlah artikel yang dipilih dan yang tidak dipilih pada setiap fase penyaringan. Selain itu, pengkodean, penyortiran, dan analisis data menjadi lebih mudah dengan aplikasi Microsoft Excel. Dari 200 artikel, sebanyak 180 dihilangkan karena tidak memenuhi persyaratan. Proses lengkapnya untuk memilih adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Proses Seleksi Menggunakan PRISMA

Selanjutnya, artikel terpilih dianalisis menggunakan metode yang disarankan oleh Haddaway et al., (2022), yaitu pemilahan data menggunakan Microsoft Excel untuk memudahkan pemilihan dan memfokuskan pada topik penting yang relevan dengan penelitian; menampilkan data, yang terdiri dari narasi, tabel, dan diagram yang menunjukkan hubungan antar kategori; dan menarik kesimpulan yang membantu menjawab pertanyaan peneliti. Hasil analisis pustaka tentang pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pembelajaran pendidikan jasmani akan melibatkan review terhadap sejumlah 20 artikel terpercaya lainnya yang relevan dengan topik ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil menunjukkan bahwa pemahaman Peningkatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani ditemukan dalam berbagai bentuk dalam artikel-artikel yang memenuhi kriteria,yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil review artikel

Code	Authors, Years	Methods	Research Findings
01	(Rahman et al., 2021)	Kualitatif Deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui langkah-langkah seperti perbaikan sikap guru, mengajak peserta didik berdoa, membiasakan peserta didik baris-berbaris, memaksimalkan setiap rangkaian pembelajaran, memodifikasi peraturan permainan, mempertegas nilai karakter pada tahap refleksi pembelajaran, dan berkoordinasi dengan orang tua. Faktor-faktor yang memengaruhi penanaman nilai karakter meliputi budaya tertentu dalam masyarakat, keterbatasan alat dan media pembelajaran, serta kenakalan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran nilai karakter juga dipengaruhi oleh peran guru, kesiapan peserta didik, dan metode pembelajaran yang digunakan.
02	(Victorya et al., 2022)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 karakter yang ditanamkan oleh guru PJOK pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada kelas 6 Karakter-karakter tersebut meliputi mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu, jujur, kerja keras, peduli sosial, dan disiplin. Nilai-nilai karakter ini ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti senam lantai, aktivitas berirama, renang, dan pemeliharaan kebersihan.
03	(Kadirun Aprianto et al., 2021)	Kualitatif Deskriptif	Hasil akhir dari penelitian ini adalah analisis muatan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran PJOK kelas VI semester II di SDN 1 Batu Kumbang. Karakter yang ditemukan termasuk mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu, jujur, kerja keras, peduli sosial, dan disiplin. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, dengan tujuan menjelaskan fenomena tersebut secara mendalam
04	(Novitriyanti et al., 2019)	Kualitatif Deskriptif	Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran penjas di SD 2 Padokan Bantul melibatkan nilai-nilai karakter seperti religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong-royong. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK meliputi sulitnya kondisi siswa, kurangnya kepedulian orang tua, kurangnya figur teladan di sekolah, pengaruh lingkungan sekitar, dan kurangnya materi yang relevan dalam pembelajaran. Di sisi lain, faktor pendukungnya adalah keteladanan dan kepedulian guru serta orang tua.
05	(Supriadi & Hidayat, 2023)	Kualitatif Deskriptif	Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PJOK di kelas 5 SDN 1 Giri Madya dilakukan dengan menggunakan metode perumpamaan dan pembiasaan. Guru telah

			menerapkan pendidikan karakter kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang bermacam-macam, namun karakter siswa masih belum sepenuhnya terbentuk karena masih bersifat kekanak-kanakan.
06	(Medika & Sutisyana, 2022; Musa et al., 2022b)	Kualitatif Deskriptif	Hasil akhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong telah dilakukan dengan baik. Persentase siswa yang menerapkan nilai karakter tinggi menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Proses implementasi PPK melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi juga telah melibatkan guru dan siswa dalam pembentukan karakter siswa secara holistik
07	(Musa et al., 2022b)	Kualitatif Deskriptif	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan olahraga memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, respek, fair play, persahabatan, kerja sama, dan pantang menyerah. Pendidikan olahraga diidentifikasi sebagai sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik, dengan peran guru atau pelatih yang baik dalam mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa. Proses pembentukan karakter melalui pendidikan olahraga dianggap sebagai langkah penting dalam mengatasi dampak negatif perkembangan teknologi dan menumbuhkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia
08	(Al-Firdaus et al., 2024)	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian difokuskan pada pemahaman berbagai karakteristik siswa dalam pendidikan jasmani. • Perkembangan karakter pada diri siswa diamati mengalami kemajuan melalui tiga tahap, yaitu pengetahuan, tindakan, dan kebiasaan. • Ditekankan bahwa karakter bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi juga melibatkan emosi dan kebiasaan pribadi. • Penelitian tersebut menekankan pentingnya komponen moral seperti pengetahuan moral, keterlibatan emosional, dan tindakan moral dalam membentuk karakter siswa
09	(Wakhidah, 2019)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pengembangan permainan sepak bola modifikasi empat tujuan sebagai sarana pendidikan karakter siswa sekolah dasar kelas atas. Studi ini melibatkan proses penelitian, pengembangan, dan validasi yang komprehensif, yang berpuncak pada pembuatan panduan untuk permainan dan rekaman DVD. Hasilnya menunjukkan bahwa permainan efektif menanamkan kemandirian dan karakter positif lainnya pada siswa
09	(Suryobroto & Jiménez, 2022a)	Campuran (R and D)	Hasil penelitian akhir menunjukkan keberhasilan pengembangan permainan sepak bola empat gol yang dimodifikasi sebagai sarana pendidikan karakter khususnya fokus pada kemandirian bagi siswa sekolah dasar kelas atas. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sistematis, meliputi pembuatan rancangan model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba

			ekstensif. Implementasi permainan sepak bola yang dimodifikasi menghasilkan suatu produk yang mencakup panduan lengkap dengan aturan permainan dan rekaman DVD, yang bertujuan untuk menanamkan kemandirian pada siswa.
010	(Nugraha et al., 2024)	Kuantitatif (PTK)	<p>Hasil akhir penelitian menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan penerapan pendidikan karakter melalui permainan baseball terhadap kedisiplinan dan kerja sama siswa. Analisis statistik yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini menunjukkan peningkatan penting dalam karakter disiplin dan nilai kerja sama di kalangan siswa.</p> <p>Secara spesifik hasilnya menunjukkan peningkatan persentase kedisiplinan sebesar 6,48% dan peningkatan kerjasama yang cukup besar sebesar 66,67%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui aktivitas fisik, seperti permainan baseball, efektif memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin dan kerjasama.</p>
011	(Bahri et al., 2020)	Kualitatif Deskriptif	<p>Hasil penelitian akhir menunjukkan keberhasilan penerapan pendidikan karakter, khususnya yang berfokus pada nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, dalam kurikulum pendidikan jasmani untuk siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Temuannya mengungkapkan bahwa baik guru maupun siswa menunjukkan disiplin dan tanggung jawab, menyoroti dampak positif pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan jasmani. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan memberikan wawasan berharga mengenai penerapan praktis pendidikan karakter dalam konteks pendidikan jasmani. Secara keseluruhan, hasil akhir penelitian menggarisbawahi efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa dan pengembangan holistik dalam ranah pendidikan jasmani</p>
012	(Muhyi et al., 2023a)	Kuantitatif (Pre-Test, Post-Test)	<p>Hasil akhir penelitian artikel tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran AKTIF pada pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka telah berhasil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan menemukan bahwa strategi pembelajaran AKTIF efektif mendukung implementasi pendidikan jasmani tahap B dalam kurikulum Merdeka. Hasil analisis uji t menunjukkan tingkat keterlaksanaan strategi pembelajaran AKTIF signifikan dengan p-value sebesar 0,002 yang menunjukkan efektivitas.</p>
013	(Putri, 2019)	Campuran (R and D)	<p>Studi ini menunjukkan bahwa menggabungkan permainan tradisional yang relevan dengan budaya ke dalam olahraga dapat secara efektif meningkatkan pendidikan karakter, membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan berdampak bagi siswa muda</p>
014	(Himawan, 2020)	Campuran (R and D)	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model yang dikembangkan yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pendidikan jasmani melalui permainan tradisional efektif dan praktis. Hal ini tidak hanya selaras</p>

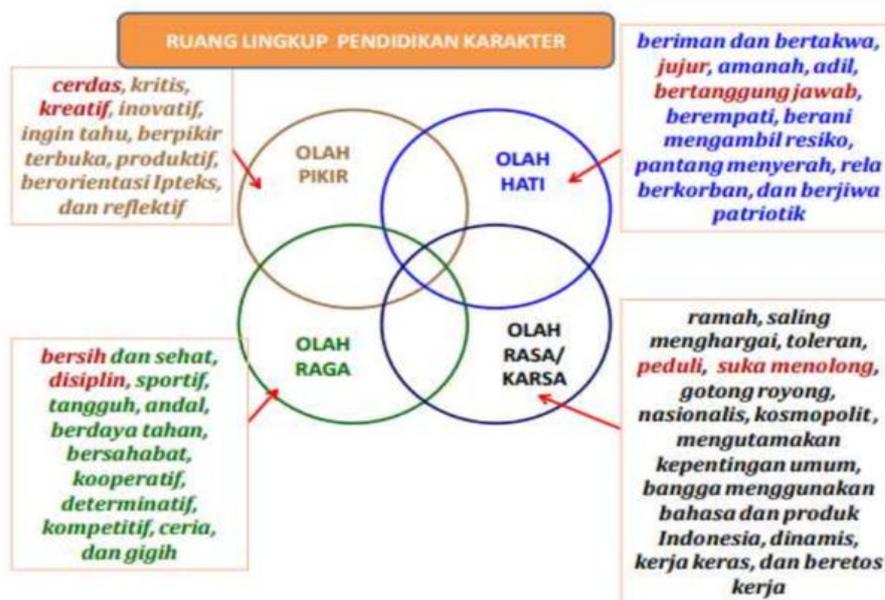
			dengan tujuan pendidikan tetapi juga meningkatkan pengembangan karakter siswa dengan cara yang bermakna dan menarik. Produk akhir berupa buku panduan dan DVD untuk membantu guru dalam mengimplementasikan model
015	(Susilawati & Kartini, 2019)	Kualitatif dan kuantitatif (Mix - Method)	Hasil akhir penelitian artikel menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan melalui aktivitas permainan pada pendidikan jasmani berhasil menanamkan nilai-nilai karakter kerjasama, tanggung jawab, dan kejujuran pada siswa sekolah dasar. Para peneliti menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan efektif dalam meningkatkan karakter positif di kalangan siswa. Model tersebut dinilai cocok digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui aktivitas fisik. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pendidikan jasmani untuk membina individu berwawasan luas dengan nilai-nilai moral yang kuat
016	(Rachmawati et al., 2020)	Research and Development (R&D)	penelitian ini menunjukkan bahwa kuesioner dari uji lapangan kelompok besar memperoleh nilai yang signifikan sebesar 85,37%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlakuan terhadap variable dependent menunjukkan bahwa sebanyak 8 permainan yang merupakan produk penelitian dalam bentuk model peduli tersebut fokus pada pengembangan nilai peduli memberikan efek perubahan pada nilai peduli anak sekolah
017	(A'la, 2019)	Deskriptif analitis	Hasil menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan. Dalam penggunaan metode permainan tradisional dapat dilihat baik kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan psikomotorik siswa menjadi lebih berkembang. Adapun aspek karakter toleransi tersebut meliputi 3 (1) aspek kedamaian meliputi indikator peduli, ketidaktakutan, dan cinta, (2) aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri, serta (3) aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan perencanaan dengan memilih permainan tradisional yang sesuai dan dapat meningkatkan toleransi diantara sesama siswa. Adapun dalam perencanaan pembelajaran, permainan yang dipilih adalah permainan kucing dan tikus serta permainan sepur-sepuran.
018	(Rahmat & Irfandi, 2022)	Kualitatif Deskriptif	Guru memiliki peranan dalam penanaman pendidikan karakter yaitu keteladanan, motivator, evaluator, inspirator dan dinamisator.
019	(Karunia et al., 2023)	Kualitatif Deskriptif	guru pendidikan jasmani telah menanamkan karakter positif pada siswa dan selalu berperan aktif ketika pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Empat nilai karakter yang penting untuk pendidikan karakter adalah: Tanggung jawab, kedisiplinan, keteladanan, bekerja sama. Peraturan sekolah memberikan efek yang cukup kuat

020	(Dzuldhil et al., 2022)	Kualitatif Deskriptif	bagi tenaga pendidik, Melalui penelitian ini tenaga pendidik dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terkhususnya dalam pembelajaran PJOK. Tenaga pendidikan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pendidikan karakter yang baik. Kedua bagi peserta didik diharapkan dapat menjadi karakter yang baik, baik dari lingkungan belajar maupun sosial
-----	-------------------------	-----------------------	---

PEMBAHASAN

Pentingnya Pembelajaran Jasmani dalam Pengembangan Karakter

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berperan sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kompetisi yang sehat, tanggung jawab, dan kejujuran melalui aktivitas fisik yang melibatkan interaksi sosial dan tanggung jawab diri sendiri. Dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut, konfigurasi karakter dapat dibagi menjadi beberapa kategori: Olah Hati (pembangunan spiritual dan emosional), Olah Pikir (pembangunan intelektual), Olah Raga dan Kinestetik (pembangunan fisik dan kinestetik), dan Olah Rasa dan Karsa (pembangunan emosi dan kreatif) (Hariadi, 2014). Berikut gambaran dramatik tentang ruang lingkup pendidikan karakter :



Gambar 2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Diagram tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan jasmani dalam pendidikan karakter, pendidikan jasmani dapat diajarkan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan semua potensi aktivitas manusia, termasuk sikap, tindakan, dan karya, yang diberikan bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Pendidikan jasmani, terutama pengalaman gerak, memberikan kontribusi yang paling signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara keseluruhan, memberikan pemahaman bahwa jiwa dan raga adalah satu atau sama (Arifin, 2017).

Hasil analisis juga menemukan bahwa pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan olahraga memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, respek, fair play, persahabatan, kerja sama, dan pantang menyerah (Musa et al., 2022b). Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2024) juga mengungkapkan bawa penerapan pendidikan karakter melalui aktivitas fisik, seperti permainan baseball, efektif memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin dan kerjasama. Selain itu, Dalam konteks menggabungkan permainan tradisional yang relevan dengan budaya ke dalam olahraga dapat secara efektif meningkatkan pendidikan karakter, membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan berdampak bagi siswa muda (Putri, 2019). Wakhidah, (2019), juga menjelaskan pendidikan karakter dalam permainan efektif juga menanamkan kemandirian dan karakter positif lainnya pada siswa.

Kurikulum yang Berorientasi pada Karakter:

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan jasmani dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter. Kurikulum yang dirancang secara khusus untuk mengajarkan dan menilai aspek karakter dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan karakter. Pada penelitian sebelumnya, mengemukakan bahwa periode usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Menurut Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada dua guru penjasorkes, Lorensius S.Pd, di SDN 27 Kabupaten Melawi dan Rahman,S.Pd. di SDN 03 Sontas, yang ada di Entikong mengatakan, penjasorkes sangat berperan dalam membentuk kepribadian, sikap dan karakter anak karena mengharuskan siswa untuk berinteraksi satu sama lain lewat aktivitas-aktivitas terbiasa akan permainan. (Hendra, 2021).

Begitu pula dalam penelitian penerapan strategi pembelajaran PJOK AKTIF (Asyik, Karakter, Terukur, Inovatif, dan Fit) efektif dan berpengaruh, karena penerapan strategi dengan sebaik-baiknya diikuti oleh kreativitas guru. Dengan demikian, penerapan strategi PJOK AKTIF akan memaksimalkan hasil pembelajaran (Muhyi et al., 2023b). Lebih lanjut orientasinya penerapan dalam kurikulum yaitu dalam permainan sepak bola empat gawang, seseorang harus memiliki kualitas berikut: kesegaran fisik, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, kolaborasi, dan kemandirian. berupa model pembelajaran permainan sepakbola modifikasi untuk peserta didik SMP, yang memiliki penilaian ahli, materi yang sangat baik, bahasa yang digunakan, dan format penulisan yang sangat baik.

Dalam uji coba skala luas, aspek substansi dan pelaksanaan dianggap baik. Dalam uji skala terbatas, mereka juga dianggap baik. Akibatnya, model ini layak digunakan (Suryobroto & Jiménez, 2022b). Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah termasuk Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Dengan manajemen yang tepat, maka dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, rohani, dan sosial (Bangun, 2016).

Peran Guru dalam Membentuk Karakter

Guru pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat & Irfandi, (2022), Guru memiliki peranan dalam penanaman pendidikan karakter yaitu keteladanan, motivator, evaluator, inspirator dan dinamisator. Supriadi & Hidayat, (2023), juga mengungkapkan bahwa

guru harus memberikan contoh langsung dengan perumpamaan dan pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2021), langkah-langkah seperti perbaikan sikap guru, mengajak peserta didik untuk berdoa, membiasakan peserta didik baris-berbaris, memaksimalkan setiap rangkaian pembelajaran, memodifikasi peraturan permainan, mempertegas nilai karakter pada tahap refleksi pembelajaran, dan berkoordinasi dengan orang tua. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam penanaman karakter peserta didiknya. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan

Melalui model peran, dukungan emosional, dan pengajaran langsung tentang nilai-nilai karakter, guru dapat menjadi agen yang efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Arsini, 2023). Membangun karakter peserta didik dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran nilai-nilai karakter menyentuh internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara sekolah dapat membantu membina karakter dan meningkatkan kualitas akademik peserta didik adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler (Pendi et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka dan diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan atau tenaga kependudukan.

Pandangan baru tentang belajar mengajar memungkinkan guru untuk meningkatkan peran dan kemampuan mereka, karena belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompetensi guru. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Paturisi (2012), yaitu guru memegang peranan penting sebagai berikut :

- a. *Guru sebagai Sumber Belajar*: Peran guru sebagai sumber belajar sangat penting; peran ini terkait erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita dapat menilai seseorang berdasarkan penguasaan materi pelajaran. Guru yang baik dapat menjadi sumber belajar bagi anak didiknya jika mereka dapat menguasai pelajaran dengan baik.
- b. *Guru sebagai Fasilitator*: Sebagai fasilitator, guru memberikan bantuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru sering bertanya bagaimana cara agar bahan pelajaran menjadi mudah. Akan lebih baik jika pertanyaan tersebut diarahkan kepada siswa, seperti apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari materi.
- c. *Guru sebagai Pengelola*: Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Guru dapat menjaga kelas agar tetap nyaman untuk semua siswa belajar melalui pengelolaan kelas yang baik.
- d. *Guru sebagai Mentor*: Setiap siswa adalah individu yang berbeda. Setiap perbedaan menunjukkan keunikannya. Itu berarti bahwa tidak ada dua orang yang sama. Mereka tidak sama dalam hal minat dan kemampuan, meskipun mereka mungkin mirip secara fisik.
- e. *Guru sebagai Motivator*: Motivator merupakan salah satu komponen dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa biasanya kurang berprestasi bukan karena mereka tidak memiliki kemampuan, tetapi karena mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar, yang membuat mereka tidak berusaha sekuat tenaga untuk mengembangkan minat dan kemampuan mereka.

- f. *Guru sebagai Evaluator*: Sebagai evaluator, guru mengumpulkan informasi atau data tentang keberhasilan pembelajaran. Bertindak sebagai evaluator memiliki dua tugas. Pertama, untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan atau menyerap kurikulum. Kedua, untuk mengukur keberhasilan guru dalam melaksanakan semua kegiatan yang telah diprogramkan (Arifin, 2017).

Pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh melalui berbagai aktivitas jasmani (Muntianik & Sasmita, 2023). Lebih lanjut lagi, pendidikan jasmani mencakup kualitas fisik dan non-fisik, yaitu kemampuan kerja dan kemampuan berpikir (Meo, 2019). Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tangguh, keduanya harus saling terkait dan mendukung satu sama lain. Diharapkan juga dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dan rasa tanggung jawab mereka, serta meningkatkan potensi dan prestasi mereka.

Pengukuran dan Evaluasi Karakter

Meskipun tantangan dalam mengukur dan mengevaluasi karakter, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penilaian karakter dapat dilakukan melalui observasi perilaku, kuesioner, dan wawancara. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat menjadi konteks yang relevan untuk mengamati dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa (Arisman et al., 2022). Kajian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter biasanya berkaitan dengan cara pembelajaran mengintegrasikan pendidikan karakter. Namun, tujuan utama pendidikan adalah membuat siswa yang cerdas, berbudi luhur, dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara mereka sesuai dengan kapasitas atau peran mereka (Iqbal, 2021). Salah satu caranya adalah dengan olahraga dilakukan dalam suasana sosial yang disengaja dan dilakukan dengan penuh kesadaran untuk menanamkan sifat-sifat positif yang termasuk dalam latihan olahraga. Pelatihan pendidikan jasmani telah berhasil menanamkan rasa disiplin, sportivitas, kejujuran, dan sifat-sifat positif lainnya (Purnama, 2023).

Dunia pendidikan saat ini diharapkan dapat mengembangkan pilar dan elemen pendidikan karakter sebagai alat penelitian. Hal ini dianggap penting karena pilar-pilar ini berfungsi sebagai dasar untuk menjadikan peserta didik sebagai individu yang berkarakter. Pola pembelajaran yang dirancang dengan baik akan sangat membantu meningkatkan karakter siswa (Bausad et al., 2017). Menurut Abduljabar (2014), berpendapat bahwa pendidikan jasmani dapat digunakan sebagai proses mediasi untuk membangun karakter yang positif bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan nilai motilitas tugas belajar yang dibuat dalam konteks hegemoni intelektual, emosional, dan sosial Purwadi, (2022), Kualitas yang terkandung dalam pendidikan jasmani dibangun melalui penggunaan metodologi sebagai alat instruktif dan penyesuaian (Pulungan et al., 2022). Pengalaman pendidikan jasmani dapat menanamkan sifat-sifat positif seperti jujur, sportif, disiplin, dan lain-lain. Aktivitas olahraga sebagai iklim sosial yang direncanakan dan dilakukan dengan hati-hati dapat menanamkan sifat-sifat positif yang terkandung dalam latihan olahraga. Pembinaan karakter berarti mempersiapkan aktivitas, diskusi, dan pertimbangan (Purnama, 2023).

Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Aktivitas Fisik

Konsep penting dalam pengembangan pribadi dan pembentukan karakter adalah integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas fisik. Nilai-nilai seperti ketekunan, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri dapat dikembangkan melalui aktivitas fisik (Nuraini et al., 2024). Berikut beberapa contoh bagaimana nilai-nilai karakter ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan fisik:

1. *Disiplin*: Aktivitas fisik membutuhkan ketekunan dan konsistensi. Mengikuti program latihan dan mematuhi meningkatkannya meningkatkan disiplin.
2. *Kerjasama*: Permainan tim seperti sepak bola, bola basket, atau voli mengajarkan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mengerti bagaimana masing-masing anggota tim bekerja dan saling membantu membangun kerjasama.
3. *Ketekunan*: Untuk meningkatkan kemampuan fisik, diperlukan ketekunan. Bagian penting dari pengembangan karakter adalah menghadapi kesulitan dan tidak menyerah untuk mencapai tujuan.
4. *Tanggung Jawab*: Berolahraga dan menjaga kebugaran adalah tanggung jawab seseorang terhadap kesehatan dan kebugaran mereka sendiri.
5. *Rasa Percaya Diri*: Meningkatkan rasa percaya diri seiring berjalannya waktu dan melihat peningkatan dalam keterampilan atau kebugaran dapat membantu seseorang merasa lebih yakin untuk menghadapi tantangan lain dalam hidup.
6. *Sportivitas*: Menghormati lawan dan menerima kemenangan dengan cara yang sportif adalah nilai penting dari berolahraga.
7. *Kemandirian*: Meskipun olahraga tim menekankan kerja sama, setiap orang juga bertanggung jawab untuk menjaga kondisi fisiknya sendiri. Mendorong diri sendiri untuk berlatih dan berkompetisi secara baik menunjukkan kemandirian (Pradana, 2021).

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas fisik bukan hanya tentang bagaimana kita bermain, tetapi juga tentang bagaimana kita belajar dan berkembang sebagai orang. Dengan memahami nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam aktivitas fisik, seseorang dapat memperkuat karakternya dan membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan dalam hidup (Meo, 2019).

Tantangan Implementasi dan Solusi

Dalam melaksanakan kurikulum 2013, guru jenjang SD menghadapi sejumlah tantangan, termasuk dari pemerintah, institusi, guru, orang tua, dan siswa. Tantangan dari pemerintah termasuk distribusi buku, penilaian, administrasi guru, alokasi waktu, sosialisasi, pelaksanaan pembelajaran tematik, panduan pelaksanaan kurikulum, dan kegiatan pembelajaran dalam buku siswa. Tantangan dari institusi termasuk ketersediaan sarana dan prasarana, serta rotasi guru vertikal dan horisontal (Hendra, 2021). Lebih lanjut diungkapkan bahwa tantangan implementasi dari penelitian lain berupa, *Kesadaran dan Pemahaman Guru*: Tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep dan pentingnya pendidikan karakter, khususnya karakter kemandirian, dalam pembelajaran PJOK; *Kolaborasi Guru Kelas dan Guru Olahraga*: Guru olahraga dan guru kelas harus bekerja sama, yang sangat penting, tetapi seringkali sulit dicapai. Ini dapat berupa perbedaan perspektif, pendekatan pembelajaran, atau keterbatasan waktu untuk berkolaborasi; *Sumber Daya dan Fasilitas*: Fasilitas yang tidak memadai dapat membatasi kegiatan fisik yang diperlukan untuk mengembangkan karakter kemandirian; *Pengaruh Lingkungan Eksternal*: Jika lingkungan rumah anak tidak mendukung atau

terlalu memanjakan anak, hal ini dapat menghambat upaya sekolah untuk mengajarkan mereka untuk menjadi diri mereka sendiri; *Kesiapan Siswa*: Tingkat kematangan dan kesiapan siswa dapat berbeda, yang menyebabkan perbedaan dalam penerimaan dan pengembangan karakter kemandirian mereka; *Evaluasi yang Konsisten*: Menilai aspek karakter seperti kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan; *Kurikulum dan Beban Administratif*: Beban administratif dan tuntutan kurikulum yang padat seringkali mengurangi waktu dan fokus guru untuk pelaksanaan pendidikan karakter (Siti & Wakhidah, 2019). Untuk mengatasi masalah ini, sekolah, orang tua, guru, dan lingkungan sekitar harus bekerja sama secara menyeluruh dan kolaboratif. Untuk memastikan guru memahami dan menerapkan pendidikan karakter kemandirian dalam pembelajaran PJOK, sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan. Kajian lain juga mengatakan solusi yang dapat diberikan yaitu Libatkan orang tua dalam program pendidikan karakter melalui seminar dan komunikasi rutin. Buat program yang mengajak orang tua berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yang mendukung kemandirian anak (Musa et al., 2022c).

SIMPULAN

Di sekolah dasar, pendidikan jasmani (PJ) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat dapat ditanamkan dalam kegiatan fisik yang dirancang dan diajarkan dengan baik. Kegiatan fisik yang berfokus pada pendidikan karakter memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan secara langsung. Misalnya, permainan dan olahraga yang memerlukan kerja tim dapat mengajarkan siswa cara bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Di sisi lain, aturan permainan dapat mengajarkan siswa pentingnya sportivitas dan kejujuran. Siswa yang menerima pendidikan jasmani secara teratur mengembangkan kebiasaan aktif dan sehat yang berkontribusi pada kesejahteraan fisik dan mental mereka.

Pengembangan sikap disiplin diri dan kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik juga terkait dengan kebiasaan ini. Peran guru sangat krusial dalam implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani. Guru yang memiliki pemahaman dan komitmen terhadap pendidikan karakter mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter positif siswa. Guru juga dapat memberikan contoh langsung nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani sebagai sarana pendidikan karakter, seperti kurangnya pelatihan khusus bagi guru dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya program pelatihan bagi guru serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar untuk mendukung implementasi pendidikan karakter yang lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring Character Education into Classroom. *Başlık, volume-1-2012*(volume1-issue2.html), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>
- Aksa Rahman, A., & Pgsd, P. (2021). Analisis Penanaman Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd Negeri Gugus 8 Kecamatan Praya Barat Article Info Abstract. *Primary Education Journal*, 2(2). <http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

- A'la, M. (2019). Penguatan Karakter Toleransi Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pjok Di Sekolah Dasar. *Magistra*, 10(2).
- Al-Firdaus, H. M., Ananda Aulia, S., Fahira, M. A., Azzahra, V. A., Sakha, Y. R., & Rizkyanfi, W. (2024). Pemahaman Karakter Anak Dalam Pendidikan Jasmani. In *Jurnal Ilmiah Spirit* (Vol. 24, Issue 1).
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arisman, Santos, M. H. Dos, Okilanda, A., Noviarini, T., Anwar Ishar, A., Nahdia Walinga, A. T., & Dwiansyah Putra, D. (2022). Konsep Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Era 5.0. *WAHANA DEDIKASI : Jurnal PKM Ilmu Pendidikan*, 5(2), 7.
- Arsini, Y. (2023). *Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 3, 27–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Bahri, S., Rahmat, Z., & Irfandi. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas Iv Pada Sd Negeri 2 Sampoiniet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1).
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., & Sandford, R. (2009). The educational benefits claimed for physical education and school sport: An academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Bausad, A. A., Musrifin, A. Y., Olahraga, P., & Mataram, F. I. (2017). *Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kota Mataram*. 1(2).
- Calderón, A., & Ruiz, M. (2015). A systematic literature review on serious games evaluation: An application to software project management. *Computers and Education*, 87, 396–422. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.07.011>
- Dzulzhi, A. S., Wahjoedi, & Peby Gunarto. (2022). Survei Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pjok Di Min 7 Jembrana. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 7(2), 126–132. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2134>
- Goodman, J. F. (2019). Searching for character and the role of schools. *Ethics and Education*, 14(1), 15–35. <https://doi.org/10.1080/17449642.2018.1537989>
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2). <https://doi.org/10.1002/cl2.1230>
- Hariadi, H. (2014). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahragapada Pendidikan Anak Usia Dini. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 24(1), 13. <https://doi.org/10.21009/parameter.241.01>
- Hendra, S. (2021). Physical Education In Primary Schools As An Effective Means In The Implementation Of Character And Learning With 21st Century Skills. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Aktifitas Jasmani*, 1, 33–41.

- Himawan, F. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Jasmani Untuk Karakter Demokratis Tema 2 Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SDN Bendan Ngisor Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/v3i2.3101>
- Iqbal, M. (2021). The role of PJOK in the formation of children's personality characters Muhammad Iqbal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 1(2), 98–110.
- Kadirun Aprianto, M., Safrudin, & Jaelani, A. K. (2021). Analisis Muatan Karakter Pada Pelajaran Pjok Kelas VI Semester II Di SDN 1 Batu Kumbang 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Karunia, G. R., Kunta Purnama, S., & Ari Wibowo, M. (2023). The Role of Physical Education Teachers in Shaping the Character of Students in Sangkarahan Elementary School. *Jurnal Pelita Ilmu Keolahragaan*, 3(2).
- Medika, F., & Sutisyana, A. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Mata Pelajaran PJOK Di Seklah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(1), 130–138. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Mellyaning Khoiriya, R., & Setyo Wardani, I. (2017). Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Widyagogik*, 4(2), 155–177.
- Meo, M. (2019). *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter*. 6, 167–176. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551964>
- Muhyi, M., Utomo, G. M., Yasa, I. G. D. U., Verianti, G., Hakim, L., Prastyana, B. R., & Hanafi, M. (2023a). Penerapan Strategi Pembelajaran PJOK AKTIF (Asyik, Karakter, Terukur, Inovatif dan Fit) di Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada Fase B Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jendela Olahraga*, 8(1), 212–221. <https://doi.org/10.26877/jo.v8i1.14382>
- Muhyi, M., Utomo, G. M., Yasa, I. G. D. U., Verianti, G., Hakim, L., Prastyana, B. R., & Hanafi, M. (2023b). Penerapan Strategi Pembelajaran PJOK AKTIF (Asyik, Karakter, Terukur, Inovatif dan Fit) di Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada Fase B Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jendela Olahraga*, 8(1), 212–221. <https://doi.org/10.26877/jo.v8i1.14382>
- Muntianik, A. A., & Sasmita, A. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1(1).
- Musa, M. M., Musripah, M., & Annur, A. F. (2022a). Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Olahraga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.13272>
- Musa, M. M., Musripah, M., & Annur, A. F. (2022b). Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Olahraga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.13272>
- Musa, M. M., Musripah, M., & Annur, A. F. (2022c). Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Olahraga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.13272>
- Novitriyanti, Trisharsiwi, & Taryatman. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas Iii Sd 2 Padokan Bantul

- Nugraha, A. S., Indahwati, N., & Widiyanti, N. P. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Permainan Bola Kasti Kelas V Di SDN Gayungan II. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(3), 456–470. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jumper.v4i3.1076>
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Zahra, N., Makiyyah, N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani ., *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80–94.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 134, 178–189. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2021.03.001>
- Paturisi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga* (cetakan 1). Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Pendi, P., Maulana, S. A., Monica, M., Asmarita, R., Aji, S., Sukro, S., Pratama, S., & Sevin, S. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.247>
- Pradana, A. aji. (2021). *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. 3(1), 78–93.
- Pulungan, K. A., Haryanto, A. I., Haryani, M., Suardika, I. K., & Nurkhoiroh. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 245–253. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i3.238>
- Purnama, L. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Jasmani. *Jurnal Jpko*, 1(1).
- Purwadi, D. A. (2022). *Penguatan Karakter Anak Usia 6-8 Tahun Melalui Pendidikan Jasmani*. 7(April), 26–37.
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). *Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani* (S. Amalia, Ed.; cetakan 1). UNY Press.
- Putri, R. A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Aktifitas Jasmani Untuk Membentuk Karakter Melalui Kolaboratif Permainan Tradisional Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmnai Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjp.v7i3.36490>
- Rachmawati, N., Muhyi, M., & Wiyarno, Y. (2020). Pengembangan Permainan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Nilai Peduli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 125–137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3873171>
- Rahman, A. A., Safruddin, & Husniati. (2021). Analisis Penanaman Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd Negeri Gugus 8 Kecamatan Praya Barat. *Primary Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.364>
- Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 731–735. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7870>

- Rahmat, Z., & Irfandi, dan. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Sd Negeri Deudap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2).
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter* (Pertama). Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>
- Siti, O. :, & Wakhidah, A. (2019). Pendidikan Karakter Kemandirian Pada Pembelajaran Pjok Di Kelas Rendah Sd Sawit Kabupaten Bantul Self-Reliance Character in Pe Learning Within Lower Class Students of Sawit Elementary School of Bantul Regency. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 17, 2019.
- Supriadi, M., & Hidayat, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PJOK di Kelas 5 SDN 1 Giri Madya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 2023(4), 351–358. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7681154>
- Suryobroto, A. S., & Jiménez, J. V. G. (2022a). Pendidikan karakter kemandirian peserta didik sekolah dasar melalui bermain sepakbola empat gawang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 155–169. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.53076>
- Suryobroto, A. S., & Jiménez, J. V. G. (2022b). Pendidikan karakter kemandirian peserta didik sekolah dasar melalui bermain sepakbola empat gawang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 155–169. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.53076>
- Susilawati, I., & Kartini. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Pada Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Pada Siswasekolah Dasar Di Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 6(1), 14–26.
- Tifal, I. N. (2023). Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. In *JPKO Jurnal Pendidikan dan Kepeleatihan Olahraga* (Vol. 1, Issue 1).
- Trisari Schiff, N., Febria Friskawati, G., Sulistiadinata, H., Ahmad Karisman STKIP Pasundan cimahi, V., & Ahmad Karisman, V. (2021). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Penjas Secara Daring Tingkat SMP Selama Masa Pandemi Covid-19 Application of Evaluation of Physical Education Learning Online for Junior High School Level During the Covid-19 Pandemic. In *Journal of Physical and Outdoor Education* (Vol. 3, Issue 2).
- Victorya, E. K., Sartika, H. Y., Ibrohim, M., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). Analisis Muatan Karakter Pada muatan Pelajaran PJOK Kelas VI Semester II Di SDN 76/I Sungai Buluh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 349–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4317>

- Wakhidah, S. A. (2019). Self-Reliance Character In Pe Learning Within Lower Class Students Of Sawit Elementary School Of Bantul Regency. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 17, 2019.
- Wiguno, L. T. H., & Cahyo, B. N. (2021). Pemilihan Materi Pembelajaran PJOK oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Sederajat. *Sport Science and Health*, 3(7), 486–498. <https://doi.org/10.17977/um062v3i72021p486-498>
- Yani, F. A. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas Iv Semester Ii Sd Negeri Saren 1 Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 22(22), 72–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jis.v22i2.2198>
- Zamista, A. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meminimalisir Miskonsepsi Mahasiswa Mengenai Konsep Cahaya. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 2(3), 55–61.